

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kemajuan teknologi informasi ini telah memberikan perubahan transformasi besar di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah adopsi Rekam Medis Elektronik (RME), yang berfungsi sebagai media digital untuk pencatatan informasi pasien (Rusdian Ikawati, 2024). Menurut Putri *et al.* (2024), penerapan RME dapat mendorong peningkatan kualitas layanan kesehatan. Hal ini ditunjukkan melalui komunikasi yang lebih efektif antara tenaga medis dan pasien, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta meningkatnya kepatuhan terhadap standar pelayanan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, RME merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan yang saling terhubung dengan fasilitas pelayanan lainnya, yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menegaskan bahwa RME mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data, membantu dalam pembuatan kebijakan kesehatan, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi dan pemanfaatan RME secara optimal menjadi sangat penting dan tidak hanya untuk menunjang pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa rekam medis dalam memahami dinamika sistem informasi kesehatan modern yang terintegrasi.

Keberhasilan penerapan sistem RME sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang kompeten. Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) memegang peranan penting dalam menjaga keakuratan data serta memastikan penerapan standar informasi kesehatan yang tepat. Tingkat keterampilan dan pengetahuan tenaga PMIK secara langsung berdampak pada mutu pelayanan. Minimnya kompetensi dalam pengelolaan data dapat menyebabkan kesalahan

pencatatan, informasi yang tidak lengkap, serta menurunnya efisiensi sistem (Erika Fitriyani, 2023). Ketelitian dalam pencatatan data sangat esensial untuk mendukung proses pengambilan keputusan medis yang akurat. Apabila kompetensi tidak memadai, maka profesionalisme tenaga kesehatan juga dapat terpengaruh, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas layanan.

Dalam dunia pendidikan RMIK, keterampilan praktik merupakan fondasi utama untuk membentuk tenaga profesional yang siap kerja. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menguasai kemampuan praktik klinik guna mendukung peran mereka sebagai calon PMIK yang kompeten. Edison *et al.* (2016) dalam Tjahyanti (2020) menyatakan bahwa kompetensi mencakup kemampuan untuk menjalankan tugas secara tepat yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dengan demikian, penguasaan kompetensi tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi landasan utama dalam kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya dalam penerapan teknologi informasi kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME) yang terus berkembang di era digital saat ini.

Menurut Shofiah *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa praktik klinik merupakan proses pembelajaran di fasilitas kesehatan yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja sejak dini. Keefektifannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan mahasiswa, dukungan institusi, peran pembimbing, dan tugas yang diberikan selama praktik. Mahasiswa sendiri memandang bahwa praktik kerja lapangan (PKL) adalah bagian penting dari kurikulum, karena dapat memperkaya portofolio, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan sebelum terjun ke dunia profesional. Melalui PKL, kemampuan mahasiswa dapat dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mereka terbentuk. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa sekitar 50% mahasiswa RMIK masih berada pada tingkat kompetensi menengah dalam aspek seperti klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan manajemen RME (Salsabila & Rumana, (2024).

Melihat masih adanya kesejangan dalam pencapaian kompetensi mahasiswa, penting untuk tidak hanya mengevaluasi kemampuan secara objektif, tetapi juga memahami bagaimana mahasiswa menilai kemampuan diri mereka

sendiri. Dalam hal ini, persepsi kompetensi menjadi aspek yang relevan untuk dikaji. Persepsi kompetensi merujuk pada pandangan atau penilaian individu terhadap tingkat kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas tertentu. Persepsi ini merupakan bentuk evaluasi diri (*self-assessment*) yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kapabilitasnya. Menurut Agustri et al., (2024) persepsi kompetensi mahasiswa memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi ini adalah pengalaman selama praktik kerja Lapangan (PKL). Tingkat kepuasan terhadap pengalaman PKL turut berkontribusi dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap kompetensi yang mereka miliki yang pada akhirnya mendorong terbentuknya *self-confidence*, *self-reflection*, dan *self-efficacy*.

Urgensi penelitian ini muncul karena masih rendahnya tingkat kompetensi mahasiswa dalam bidang seperti manajemen RMIK, coding, dan statistik kesehatan, sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa studi sebelumnya (Salsabila & Rumana, 2024). Di tengah tuntutan digitalisasi layanan kesehatan, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan teknis secara langsung (Syofia, 2021). Oleh karena itu, meneliti persepsi kompetensi mahasiswa terhadap PKL Elektif RME menjadi penting sebagai tolok ukur kesiapan kerja sekaligus bahan evaluasi untuk peningkatan mutu kurikulum vokasi di era sistem kesehatan digital.

Berdasarkan wawancara semi terstruktur yang dilakukan pada 26 Februari 2025 dengan Ketua Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, diketahui bahwa mata kuliah PKL Elektif mulai diterapkan sejak akreditasi tahun 2022. Dari hasil wawancara dengan tiga mahasiswa yang telah mengikuti PKL Elektif RME, mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman praktik belum optimal. Hal ini dikarenakan tidak semua lahan praktik memberikan kesempatan mahasiswa untuk mencoba langsung sistem RME sebagian hanya menjadi pengamat. Akibatnya, mahasiswa belum mengetahui secara pasti apakah kompetensi yang diperoleh selama praktik sudah sesuai dengan pembelajaran di perkuliahan dan perlunya dilakukan evaluasi terhadap persepsi kompetensi mahasiswa setelah mengikuti PKL Elektif RME

sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan identifikasi mengenai "Persepsi kompetensi mahasiswa (D-3) Rekam Medis Elektronik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada PKL elektif".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap kompetensi yang dimiliki sebelum dan setelah mengikuti PKL Elektif Rekam Medis Elektronik (RME)?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengidentifikasi persepsi kompetensi mahasiswa Program Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) setelah dan sebelum mengikuti Praktek Kerja Lapangan elektif RME

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi kompetensi Mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait konsep interoperabilitas data pada rekam medis elektronik (RME) sebelum dan sesudah mengikuti PKL *elektif* RME.
- b. Mengidentifikasi persepsi kompetensi Mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait proses evaluasi penerimaan pengguna terhadap rekam medis elektronik sebelum dan sesudah mengikuti PKL *elektif* RME.
- c. Mengidentifikasi persepsi kompetensi Mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terkait penerapan strategi menjaga keamanan data pada rekam medis elektronik sebelum dan sesudah mengikuti PKL *elektif* RME.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan dalam konstruksi kompetensi pada mahasiswa dalam konteks pendidikan vokasi dibidang kesehatan serta dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta memperluas wawasan peneliti dalam mengevaluasi kompetensi mahasiswa.

b. Bagi Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan metode pembelajaran pada saat perkuliahan atau pada saat pelaksanaan PKL *elektif* RME kepada mahasiswa terkait Rekam Medis Elektronik.

c. Bagi Program Studi Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan PKL *elektif* RME, khususnya dalam bidang Rekam Medis Elektronik.

d. Bagi Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi rumah sakit atau fasilitas kesehatan dalam mengevaluasi kualitas bimbingan, ketersediaan fasilitas dan akses praktik RME dan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan dukungan pembelajaran klinis dan memperkuat kerja sama dengan institusi pendidikan dalam mencetak

tenaga PMIK yang kompeten dan siap menghadapi era digitalisasi informasi kesehatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Penelitian	Target Populasi	Metode Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
Sosialisasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kompetensi Digital Mahasiswa Kesehatan pada Praktik Klinik (Untoro Dwi Raharjo, Anastasia Suci Sukmawati, Rizky Yuspita Sari, Imaniar Sevtyani)	Wawancara, Ceramah, diskusi Interaktif, <i>Post-test</i> menggunakan <i>Technology Readiness Index (TRI)</i>	Deskriptif kuantitatif	22 Mahasiswa dari Program studi Rekam medis dan informasi kesehatan S1 Keperawatan, S-1 Farmasi	Total <i>sampling</i>	Sebelum sosialisasi, mayoritas mahasiswa, terutama dari program studi non-rekam medis masih belum mengenal RME. Setelah dilakukan sosialisasi ada peningkatan pemahaman dan kesiapan positif terhadap RME	Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.	Meneliti kompetensi mahasiswa terhadap RME di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Penelitian	Target Populasi	Metode Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
Gambaran Kompetensi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul (Nada Salsabila, Nanda Aula Rumana)	Kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik	Deskriptif kuantitatif	94 mahasiswa RMIK Universitas Esa Unggul	Total <i>sampling</i>	Hasil penelitian karakteristik mahasiswa terbanyak perempuan (73,6%), usia mahasiswa ≤ 22 Tahun (63,7), basis kampus terbanyak reguler kebon jeruk (51,6), angkatan terbanyak 2020 (73,6). pada kompetensi Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta prosedur Klinis didapatkan persentase kompeten sebesar 51,3%, sedangkan persentase tidak kompeten sebesar 48,7%.	Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.	Meneliti kompetensi mahasiswa RMIK

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Penelitian	Target Populasi	Metode Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
					50,1%. Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK didapatkan persentase kompeten sebesar 50,3% sedangkan persentase tidak kompeten sebesar 49,7%.		
Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro (Hadaya Rahma Laila, Mutia Indah Sari, Serin Nurolivia, Ahmad Fua'din)	Survei dan studi kasus dengan angket	Deskriptif kuantitatif	Siswa jurusan Teknik Elektro di SMK 1 Ketapang	Metode <i>sampling</i> yang digunakan tidak disebutkan dalam penelitian ini.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktek Kerja Lapangan Industri memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan.	Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.	Membahas pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Jenis Penelitian	Target Populasi	Metode Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
<i>The Effect of Nursing Internships on the Effectiveness of Implementing Information Technology Teaching (Li-Ping Tseng, Tung-Hsu Hou, Li-Ping Huang and Yang-Kun Ou)</i>	Eksperimen dengan OSCE (objective Structured Clinical Examination)	Kuantitatif eksperimental	Mahasiswa keperawatan tahun ke-4 dan ke-5	Purposive sampling.	Mahasiswa tahun ke-5 memiliki skor OSCE lebih tinggi daripada tahun ke-4, serta pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan kompetensi klinis	Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur kompetensi mahasiswa - Menggunakan metode kuantitatif - Menilai pengalaman praktik lapangan
<i>Nursing Students' Experiences and Perceived Learning Effectiveness of Patient Safety and Its Influencing Factors (Ming Wei Jeffrey Woo, Jiao Cui)</i>	Integrative review, thematic analysis	Kualitatif (Literature Review)	Mahasiswa Keperawatan	Metode sampling yang digunakan tidak disebutkan dalam penelitian ini.	Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keselamatan pasien, tetapi terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang disebabkan oleh budaya keselamatan yang tidak mendukung	Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.	Membahas persepsi kompetensi mahasiswa dalam konteks praktik klinik